

## ABSTRAK

IUD merupakan alat kontrasepsi yang semakin diminati oleh masyarakat. Dari data BKKBN 2010, IUD menduduki peringkat keenam sebesar 111,85%. Ini membuktikan bahwa pemakaian IUD sudah melebihi target. Data di Polindes Blumbungan I Pamekasan 2010, didapatkan dari 298 akseptor hanya 10 (0.033%) orang yang menggunakan IUD. Tujuan penelitian mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Desain penelitian bersifat analitik secara *observasional analitik* dengan metode *cross sectional*. Populasi adalah sebagian ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD di Polindes Blumbungan I Pamekasan sebanyak 22 orang. Sampel yang diambil sebanyak 21 responden akseptor KB IUD, dengan tehnik *probability sampling* secara *simple random sampling*. Variabel independen adalah tingkat pendidikan ibu dan variabel dependen adalah pemilihan alat kontrasepsi IUD. Pengumpulan data secara sekunder melalui data rekam medik. Dianalisis dengan uji *chi-square*,  $\alpha = 0,05$ . Jika tidak memenuhi syarat, maka menggunakan uji *exact fisher*.

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar akseptor mempunyai tingkat pendidikan menengah sebesar 47,6% dan sebagian merupakan akseptor lama sebesar 52,4%. Hasil uji didapatkan  $p = 0,001$ , berarti  $p < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Polindes Blumbungan I Pamekasan.

Simpulanya bahwa ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan ibu akan menambah pengetahuan ibu dalam memilih alat kontrasepsi yang cocok untuk dirinya. Oleh karena itu petugas kesehatan hendaknya lebih meningkatkan pemberian konseling dan penyuluhan tentang alat kontrasepsi IUD.

Kata kunci : tingkat pendidikan, pemilihan, alat kontrasepsi IUD